

BAB II

GAMBARAN UMUM

Maraknya pendirian toko modern berjejaring di Kabupaten Kulon Progo menimbulkan sulitnya pemasaran dalam produk lokal seperti produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam meningkatkan penguatan ekonomi berbasis kerakyatan maka Pemerintah membuat kebijakan dimana adanya kerjasama antara toko modern berjejaring dengan Koperasi yang di beri nama TOMIRA (Toko Milik Rakyat). berikut gambaran umum terkait dengan Tomira:

1. Profil Singkat Tomira

Kemunculan Tomira merupakan salah satu sistem inovasi publik yang berada di Kabupaten Kulon Progo. Tomira disahkan pertama kali pada tanggal 1 November 2014 melalui 3 toko pada awal pembentukannya berada di Bendungan, Dekso dan Jombakan. Hingga awal 2019 Tomira berjumlah 16 toko yang berada di Kulon Progo. Tomira menjadi salah satu penerapan dari gerakan Bela-Beli Kulon Progo yang merupakan sebuah gerakan untuk mencintai produk daerah atau lokal dengan membela dan membeli potensi tersebut. Melalui gerakan Bela-Beli Kulon Progo ini diharapkan potensi daerah tidak hanya laku di pasar lokal tetapi kedepannya mampu bersaing ke tingkat daerah bahkan nasional.

Gambar 2. 1

Tampilan Tomira



Sumber: <https://bit.ly/2XVCGXN>

Penerapan Tomira selain menjadi salah satu program Bela-Beli Kulon Progo juga memiliki cita-cita untuk membangun ekonomi berbasis masyarakat. Hal ini dikarenakan kondisi Kabupaten Kulon Progo masih tertinggal di bandingkan dengan daerah lainnya dalam hal pertumbuhan ekonomi pada tahun 2010-2017 hanya mencapai 1,44%. Maka dari itu melalui Tomira ini menjadi sebuah jawaban untuk meningkatkan ekonomi berbasis kerakyatan dengan mengedepankan produk UMKM untuk bisa dipasarkan melalui Tomira dan penguatan ekonomi melalui pengelolaan yang dilakukan oleh Koperasi.

Melewati Tomira ini Pemerintah juga memberikan jalan tengah untuk persaingan industri toko modern yang sehat. Tomira sendiri hingga kini mendapat respon baik dari masyarakatnya sebagai inovasi publik yang saling menguntungkan. Tidak hanya untuk toko modernnya saja, akan tetapi dari pihak Koperasi bersama produsen produk UMKM.

2. Sejarah Tomira

Awal mula berdirinya Tomira pertama kali karena maraknya toko modern berjejaring di Kabupaten Kulon Progo yang menimbulkan keresahan bagi keberlangsungan pasar tradisional, toko kelontong, dan produk olahan UMKM. Masalahnya adalah toko modern seperti Alfamart dan Indomaret ini berdiri dekat dengan kawasan pasar tradisional sehingga menimbulkan keresahan bagi pedagang pasar tradisional karena kalah bersaing. Tidak hanya pasar tradisional yang merasakan ancaman kalah bersaing, produk UMKM juga ikut khawatir karena dalam pemasarannya masih kurang.

Melihat hal ini Pemerintah mengeluarkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 11 tahun 2011 yang memberikan kenijakan untuk memberikan perlindungan pasar tradisional serta perbelanjaan dan toko modern. Tertuang dalam Pasal 14 huruf C dikatakan, "*Toko modern yang berstatus waralaba dan/atau berstatus cabang tidak boleh kurang dari 1.000 meter (seribu meter) dengan pasar tradisional*". Hasil dari Perda tersebut apabila ada toko yang berjejaring waralaba kurang dari 1.000 meter maka harus menentukan pilihan yaitu tidak memperpanjang izin (Tutup), pengambilan

alih (*take over*). Salah satu yang memilih adanya take over adalah toko modern seperti Alfamart dan Indomaret.

Dari dimunculkan Perda tersebut terdapat 18 toko modern yang melanggar Perda tersebut. Pihak toko modern merasa resah dan memohon dispensasi kepada Bupati atas Perda Nomor 11 tahun 2011 ini. Maka pada tanggal 18 Juni 2014 diadakan rapat internal yang dihadiri oleh Bupati, beberapa perangkat daerah dan pihak dari toko modern. Dalam isi rapat tersebut ada beberapa pertimbangan, apabila memutuskan atau membubarkan toko modern maka akan terjadi pemutusan kerja karyawan. Sehingga mendapatkan jalan tengah yaitu dengan adanya *Take Over* atau pengambil alihan lahan yang nantinya toko modern tersebut akan bekerjasama dengan Koperasi di Kulon Prongo (ppklkulonprogodiy). Berikut daftar nama toko modern yang melakukan *Take Over*.

Tabel 2. 1**Daftar Nama Toko Modern yang Melakukan Take Over**

NO	TOMIRA	LOKASI	KERJASAMA ANTARA	
			KOPERASI	TOKO SWALAYAN
1	Tomira Temon	Temon	Kud Harapan	Indomaret
2	Tomira Sentolo	Sentolo	Kud Gangsar	Indomaret
3	Tomira Jombokan	Pasar Jombokan	Ksu Binangun Prima (Bima)	Alfamart
4	Tomira Dekso	Dekso	Koppeneka	Alfamart
5	Tomira Bendungan	Pasar Bendungan	Ksu Bmt Giri Makmur	Alfamart
6	Tomira Temon	Pasar Temon	Ksu Trijata	Alfamart
7	Tomira Lendah	Lendah	Ksu Legowo	Alfamart
8	Tomira Proliman	Simpang 5 Wates	Kpri Sumber Rejeki	Alfamart
9	Tomira Ki Josuto	Josuto	Ksu Mitra Prima Daya	Alfamart
10	Tomira Nanggulan	Nanggulan	Ksu Sae	Alfamart
11	Tomira Samigaluh	Samigaluh	Ksu Bmt Al Azka	Alfamart
12	Tomira Brosot	Brosot	Kw Dahlia	Alfamart
13	Tomira Sentolo	Sentolo	Koppas Mukti Bareng	Indomaret
14	Tomira Anugerah	Wetan Pasar Wates	Kopwan Sempulur	Indomaret
15	Tomira Diponegoro	Teteg Wetan, Wates	Ksu Binaria	Indomaret
16	Tomira Khudori	Jln. Khudori, Wates	Ksu Ub Benih Kasih	Indomaret
17	Tomira Bendungan	Bendungan	Koperasi Tirtasari	
18	Tomira Kembang	Kembang	KSU BMT Graha Artha Muamalat	

Adapun dalam hubungan kemitraan terdapat beberapa landasan atas berdirinya hubungan kemitraan ini. Beberapa aturan perlu untuk dikaji dan sesuai dengan inovasi yang akan dijalankan supaya tetap bersinergi dikarenakan Tomira ini belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Adapun beberapa landasan tersebut antara lain:

- a) Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Koperasi
- b) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM
- c) Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 1998 tentang Modal Penyertaan Kepada Koperasi
- d) Peraturan Menteri Negara Koperasi Nomor 11 Tahun 2015 tentang Pemupukan Modal Penyertaan Pada Koperasi
- e) Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Urusan Pemerintah Daerah
- f) Peraturan Bupati Nomor 60 Tahun 2010 tentang Tata Naskah

Tujuan dengan adanya kebijakan ini adalah untuk memberdayakan perekonomian masyarakat yang bersifat kemitraan dengan Koperasi dan UMKM sehingga dapat menjadi toko modern di Kulon Progo. Wujud nyata dari pemberdayaan ini adalah terbentuknya Toko Rakyat atau Tomira. Hal ini juga disepakati oleh pengelola Alfamart yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk melalui penandatanganan nota kesepakatan pada tanggal 1 September 2014. Pada tanggal 23 Agustus 2016 pemerintah juga mendapat nota

kesepakatan dari PT. Indomarco Prismatama untuk bekerjasama dengan Koperasi dan UMKM di Kulon Progo guna untuk memberdayakan masyarakat Kulon Progo (Pandaya, 2018).

3. Daftar Nama TOMIRA dan bermitra dengan Alfamart/Indomaret

Tabel 2. 2

Daftar Nama TOMIRA dan bermitra dengan Alfamart/Indomaret

No	Nama Koperasi	Nama Tomira	Bekerjasama dengan Alfamart atau Indomaret
1	Kopaneka (Koperasi Aneka Usaha)	Tomira Ndekso	Alfamart
2	KSU BMT Giri Makmur	Tomira Jombokan	Alfamart
3	KSU Mitra Permadya	Tomira Sujito Wates	Alfamart
4	KSU Legowo	Tomira Lendah	Alfamart
5	KPN Sumber Rejeki	Tomira Prolemas Wates	Alfamart
6	KSU Trijata	Tomira Temon	Alfamart
7	KSU Binangun Prima	Tomira Jombokan	Alfamart
8	KSU SAE	Tomira Nanggulang	Alfamart
9	KOPWAN Dahlia	Tomira Galuh Brosot	Alfamart
10	KSU BMT Giri Makmur	Tomira Samigaluh	Alfamart
11	KSU BMT Giat	Tomira Bendungan	Alfamart
12	KPN Soeka	Tomira Wates	Alfamart
13	KUD Gangsar	Tomira Sentolo	Indomaret
14	KOPPAS Mukti Bareng	Tomira Sentolo	Indomaret
15	KUD Harapan	Tomira Temon	Indomaret
16	KSU Binaria	Tomira Diponegoro Wates	Indomaret
17	KSU Peni Kasih	Tomira Gudori Wates	Indomaret
18	Tirtasari	Tomira Margosari	Indomaret
19	Kopwan Sempulur	Tomira Wates	Indomaret

Sumber: Data Primer, Wawancara Dinas Koperasi dan UMKM Kulon Progo (17 Desember 2019)

Data di atas merupakan nama-nama TOMIRA yang ada di Kulon Progo pada saat ini. TOMIRA muncul karena keresahan masyarakat akan semakin banyaknya toko modern yang semakin berkembang dan eksistensi pasar tradisional semakin terbelakang dan tertinggal. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan Perda Nomor 11 Tahun 2011 tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Pasar Tradisional Serta Penataan Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern. Dari perda tersebut masih banyak toko modern yang melanggar sehingga pemerintah memberikan jalan tengah dengan mengeluarkan kebijakan 3 alternatif, yang pertama tidak memperpanjang ijin, kedua ditutup, dan terakhir adalah *Take Over*. *Take Over* yang dimaksud adalah pengambil alihan lahan oleh pemerintah, kemudian toko modern tersebut akan bekerjasama dengan koperasi di Kulon Progo yang nantinya akan berubah nama menjadi TOMIRA.

TOMIRA lahir dan muncul pada tahun 2014, pada awal kemunculannya TOMIRA hanya memiliki 3 gerai toko. Selanjutnya pada tahun 2015 TOMIRA bertambah lagi menjadi 7 toko. Kemudian pada tahun 2018 jumlah TOMIRA bertambah 3 toko sehingga menjadi 10 TOMIRA, dan pada tahun 2019 TOMIRA menjadi 19 toko yang ada di Kulon Progo. Dapat di lihat dari table di atas TOMIRA yang bekerjasama dengan Alfamart sebanyak 12 koperasi, sedangkan 7 sisanya bekerjasama dengan Indomaret. Hampir di setiap Kecamatan Kulon Progo terdapat TOMIRA sehingga memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya.

4. Perbedaan Tomira dan Waralaba

Tabel 2. 3

Perbedaan TOMIRA dengan Waralaba

No	Aspek Kerjasama	Toko Waralaba Standar	TOMIRA
1.	Status Kesetaraan	Indomaret/ Alfamart sebagai perusahaan principal member hak kepada mitra local	Indomaret/ Alfamart hanya sebagai salah satu suplayer
2.	Independensi	Mitra lokal terkait kontrak sampai masa kontrak berakhir	Mitra lokal sewaktu-waktu dapat memutuskan kerjasama
3.	Manajemen Toko	Perusahaan principal	Secara bertahap diserahkan kepada mitra lokal/ Koperasi
4.	Royalty Waralaba	Ada	Tidak ada
5.	Monopoli Rantai Pasokan	Perusahaan principal sebagai pemasok tunggal	Pemasok terdiri dari perusahaan principal dan berbagai macam produk lokal UMKM
6.	Administrasi keuangan	Perusahaan principal sebagai admin tunggal	Dikelola Bersama
7.	Pasokan Sumber Daya Manusia	Dari perusahaan principal dan tidak harus warga asli kulon Progo	Dari mitra lokal dan wajib warga asli Kulon Progo

Sumber: Data Primer, Wawancara Dinas Koperasi dan UMKM Kulon Progo (17 Desember 2019)

5. Manfaat Tomira

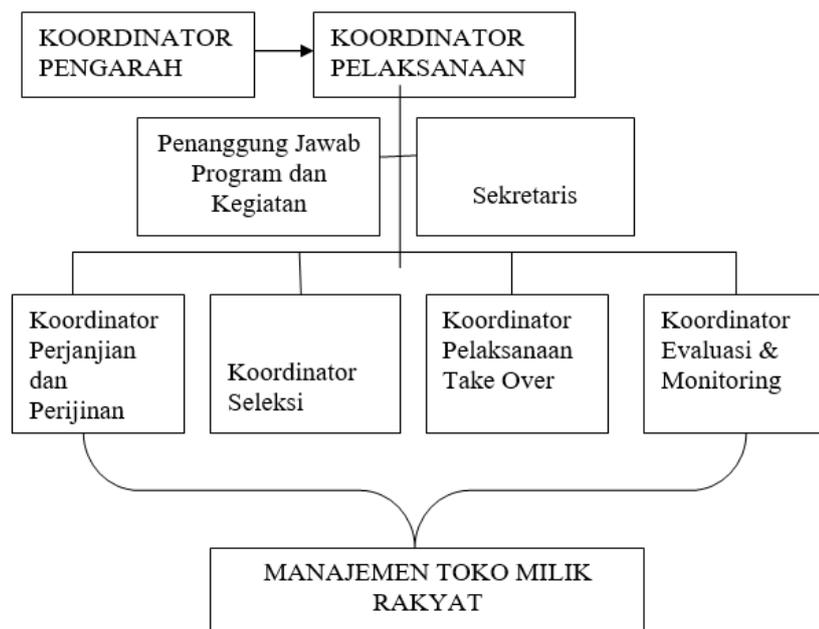
Dalam melaksanakan kemitraan antara toko modern dengan koperasi, Tomira ini memiliki manfaat khususnya bagi perekonomian masyarakat di Kabupaten Kulon Progo seperti:

- a) *Branding* toko dimana dikombinasikan antara Alfamart dan Indomaret bersama Koperasi menggunakan nama baru yang sering disebut dengan Tomira.
- b) Karyawan toko bisa berasal dari Koperasi sehingga dapat menyerap tenaga baru sesuai kategori Koperasi.
- c) Tomira bisa menjadi pusat pelatihan bagi anggota Koperasi missal mengembangkan kemampuan dalam pengembangan toko modern, kualitas SDM dan penggunaan teknologi dari pihak toko modern.
- d) Produk olahan UMKM bisa dipasarkan melalui Tomira apabila sudah memenuhi standar kualitas seperti PIRT, HKI, Halal, Dsb.
- e) Pengelolaan Tomira diberikan pinjaman modal 100% dengan pengembalian dari omzet penjualan.
- f) Tomira tidak dikenakan *goodwill* dan *royaly fee* sehingga tidak membebani keuangan koperasi.

6. Struktur Organisasi Tomira

Berikut adalah struktur organisasi Tomira secara umum dari lingkup resmi Pemerintah:

Gambar 2. 2
Struktur Organisasi Tomira



Sumber: Data Sekunder Dinas Koperasi dan UMKM Kulon Progo tahun 2017

7. Bentuk Kerjasama Tomira

Dalam kerjasama di dalam Tomira ini terdapat alur kerja antara 3 pihak yaitu pemilik toko modern, Koperasi, dan produsen UMKM. Dari ketiga komponen tersebut memiliki posisi dan keunggulan masing-masing di dalam Tomira berikut penjelasannya:

1. Pemilik Toko Modern

Posisi toko modern yang awalnya sebagai pelaku utama kini sudah berubah menjadi penyuplai barang-barang non produk UMKM di dalam Tomira. Akan tetapi toko modern masih mendapat keuntungan dikarenakan sudah dibebaskan dari *royalty fee dan management fee* bahkan di lokasi lainnya merwka mendapatkan bagi hasil pendapatan.

2. Koperasi

Dengan adanya kerjasama ini koperasi mendapatkan posisi strategis sebagai pengelola Tomira. Pihak Tomira berperan penuh atas produk yang ada di dalamnya beserta pengelolaan manajemen toko namun tetap di damping oleh pihak toko modern agar menjadi lebih baik dan sesuai prosedur yang berlaku.

3. Produsen UMKM

Produsen UMKM yang tergabung atau tidak tergabung dalam UMKM memiliki posisi yang sama yaitu sebagai penyuplai produk UMKM yang dimiliki. Dalam pemasaran produk, produsen memiliki standar tersendiri dan akan menyeleksi produk-produk yang akan masuk kedalam Tomira. Dalam pemilihan ini dibutuhkan pemilihan yang tepat agar produk yang dijual tidak mendominasi serta masih mengedepankan standar produk yang telah ditetapkan.

8. Kegiatan Usaha Tomira

Program Tomira menjadi sistem inovasi publik Kulon Progo memiliki berbagai macam kegiatan usaha. Kegiatan Tomira ini selain penggerak kerjasama toko modern dan koperasi menjadi bukti nyata bahwa kepedulian terhadap perekonomian berbasis masyarakat di Kulon Progo. Berikut kegiatan yang dilakukan Tomira:

1. Kemitraan Koperasi

Kemitraan yang terjadi antara toko modern dengan pihak koperasi bermula dari Perda Nomor 11 tahun 2011 dimana pihak toko modern memilih jalan *Take over* dimana harus menjalin mitra dengan koperasi. Selain itu ada juga pembangunan unit baru dimana nantinya berasal dari sistem modal yang disepakati bersama oleh pihak toko modern dan koperasi dalam pengelolaan keuangannya.

2. Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan UMKM ini adalah bukti nyata dari Tomira yang ingin memajukan ekonomi berbasis masyarakat. Dalam hal ini pihak koperasi selalu mendampingi produsen UMKM dalam hal produksi sampai pemasarannya. Selain itu diberikan bantuan modal untuk mengembangkan produksinya.

3. Pemberdayaan Sosial Masyarakat

Selain dengan pihak koperasi dan UMKM, Tomira juga melakukan sosialisasi terhadap masyarakat Kulon Progo. Kegiatan sosial tersebut meliputi edukasi dan sosialisasi mengenai potensi daerah yang dimiliki, penguatan kapasitas industri dan berbagai program lainnya dimana wujud kepedulian Tomira terhadap pemberdayaan masyarakat atau ekonomi yang berbasis kerakyatan.

3. Fasilitas

Kegiatan fasilitas ini biasa dilakukan oleh pihak Koperasi untuk membantu pelaku UMKM misalnya dalam hal terkait perizinan, hak paten, standar produk, atau hak dagang suatu produk.

4. Promosi

Promosi ini dilakukan oleh pihak koperasi yang diberikan kepada UMKM seperti membantu dalam hal kemasan dan promosi pemasaran guna meningkatkan penjualannya. Dengan kata lain koperasi juga mendapat untung karena produk yang akan masuk kedalam Tomira memiliki standar promosi yang sudah ditetapkan.

9. Penghargaan Tomira

Dalam gerakan Bela-Beli Kulon Progo yang menjadikan sebuah toko berbasis kerakyatan yaitu Tomira Pemerintah kulon Progo beserta tokoh-

tokoh yang terkait mendapatkan penghargaan skala nasional. Berikut penghargaan yang didapatkan oleh Tomira:

1. Penghargaan Tanda Kehormatan Bintang Jasa Usaha dalam Pengembangan KUMKM dari Presiden RI untuk Bupati Kulon Progo
2. Top 99 Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik 2017 oleh Kementrian Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPAN-RB)
3. Penghargaan Kepala Daerah Teladan melalui Bela-Beli Kulon Progo dan Tomira dari Tempo Media Group untuk Bupati Kulon Progo
4. Bhakti Koperasi dari Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenKOP-UKM) untuk Kepala Dinas Koperasi UKM Kulon Progo
5. Penghargaan Natamukti Award 2019. Penghargaan diberikan langsung oleh International Council For Small Business (ICSB) yang merupakan organisasi non-profit dunia (kulonprogokab.go.id)

10. Daftar Nama Anggota Koperasi Binaria

Tabel 2. 4

Daftar Nama Anggota Koperasi Binaria

No.	Nama	No.	Nama	No.	Nama
1	Agung	71	Suliyah	141	Puji Hartono
2	Anggit	72	Sumardi	142	Radiyah
3	Asiyah	73	Sumartini	143	Ratiyem
4	Atun	74	Hendra	144	Retno W
5	Ayem	75	Karniyatun	145	Sukilah
6	Bambang	76	Tripiyono	146	Sulami
7	Didik	77	Tusian	147	Supeno
8	Eka Lestari	78	Wahyu Gupito	148	Woro Idriyati
9	Endah	79	Basirun	149	Kuat Nuryadi
10	Endang	80	Suratinah	150	Wagiyem
11	Eni	81	Sujini	151	Ririn
12	Galih	82	Ika Puspitasari	152	Sumaryati
13	Ginem	83	Kariman	153	Toni
14	Girah	84	Sukron	154	Septono
15	Hadi Sarwanto	85	Karsinah	155	Sumaryati RB
16	Hadi Waseto	86	Karyati	156	Solehudin
17	Hartatik	87	Kasdi	157	Nanik
18	Ibrahim	88	Kaselin	158	Nariyem
19	Irvan	89	Kasiyo	159	Ngadinem
20	Jariyem	90	Keman	160	Ngadiran
21	Jasmin	91	Kemirah	161	Ngatemi
22	Jembadi	92	Kemiyem	162	Ngadiyem
23	Jemiran	93	Kemo	163	Ngatimah
24	Jemiyem	94	Legimah	164	Wiji
25	Jemi	95	Darojat	165	Yaspar
26	Nita	96	Malikudin	166	Yulianto
27	Abdul Rozak	97	Marhen	167	Timin
28	Jumirah	98	Mariadi	168	Slamet Nuryono
29	Juwati	99	Marsi	169	Partinah
30	Kamidi	100	Maryati	170	Maryono

31	Ngatemi	101	Maryono	171	Pasran
32	Ngatono	102	Mujiyem	172	Sigit
33	Yani	103	Mukinem	173	Untari
34	Nursalim	104	Muryati	174	Sartini
35	Painem	105	Partini	175	Catu Asmoro
36	Mardi	106	Partiyem	176	Tri Rahayu
37	Padiman	107	Panijah	177	Suradi
38	Parjiyem	108	Ponijem Pono	178	Bimo
39	Parni	109	Poriman	179	Rohmini
40	Parsiyem	110	Poniyem	180	Rohmiyati
41	Rubiyem Sayur	111	Surusi	181	Suparti
42	Rubiyem Ts	112	Sarian	182	Supiyah
43	Rubinem	113	Suwardi	183	Sri Bambang
44	Rusmini	114	Gato Suparjiyanto	184	Suginem
45	Rusmiyem	115	Saminah	186	Sukardi Kacuk
46	Rusmiyati	116	Saminten	187	Yanti Pangestuti
47	Sadiyem	117	Samiyem	188	Maningsih
48	Samiaji	118	Sarjiman	189	Dwi Prasetyo
49	Sukarsih	119	Satiman Ts	190	Revianawati
50	Sukati	120	Samiyati	191	Hanin
51	Supiyem	121	Samiyem	192	Siti Asma
52	Kemiyem Pnk	122	Kusnaryati	193	Siti Kowiyah
53	Tri Utami	123	Sepi	194	Siti Nurhayati
54	Sumartini	124	Siswanto	195	Sri Karmiati
55	Sarjono	125	Sugiyo A	196	Sri Waluyo
56	Wiwin	126	Sugiyo B	197	Sriyati
57	Sarini	127	Suharti	198	Subaningsih
58	Waris	128	Sukadi	199	Suminah
59	Parto Sentono	129	Mianti	200	Suminem
60	Beni Waskito	130	Martono		
61	Sudiyono	131	Sarwi		
62	Sunarti	132	Dwi Setiawan		
63	Sukardi Kacuk	133	Siti Nurhayati		
64	Yanti Pangestuti	134	Sri Karmiati		
65	Maningsih	135	Sri Waluyo		

66	Dwi Prasetyo	136	Sriyati
67	Revianawati	137	Subaningsih
68	Hanin	138	Suminah
69	Siti Asma	139	Suminem
70	Siti Kowiyah	140	Divya Alaina

Sumber: Data primer, wawancara Ketua Koperasi Binaria Kulon Progo (18 Desember 2019)

Anggota koperasi Binaria ini bertanggungjawab atas produk UMKM yang masuk ke dalam Tomira. Anggota koperasi ini terdiri dari berbagai kalangan, mulai dari ibu rumah tangga dan PNS. Kemudian produk yang di pasarkan di Tomira tidak hanya dari kelompok UMKM saja, melainkan ada produk dari anggota koperasi juga. Anggota koperasi ini memunculkan ide-ide baru agar produk yang masuk ke Tomira bisa sesuai kebijakan yaitu 20%. Untuk saat ini koperasi, kelompok UMKM beserta Dinas masih berusaha untuk mencapai sasaran 20% tersebut. Koperasi memang menjadi pemilik utama TOMIRA, akan tetapi seluruh fasilitas mulai dari pembayaran gedung, pajak, listrik, penggajian pegawai sampai perekrutan pegawai masih tugas dari pihak toko modern. Tugas koperasi disini hanya sebagai pencari produk lokal atau bertugas terkait penataan produk lokal di TOMIRA.